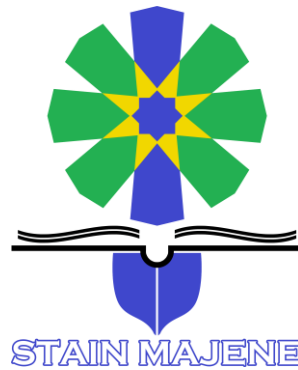


**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI BARU TPA  
RUMAH QUR'AN HIDAYATULLAH KAB. POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**NURUL AENI ATIRA  
NIM : 10156118036**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**






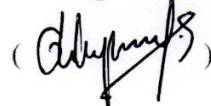
**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar" yang disusun oleh **Nurul Aeni Atira, NIM : 10156118036**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 M. bertepatan dengan 24 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 25 Agustus 2022 M

27 Muharram 1444 H

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	(  )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I	(  )
Munaqisy II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A	(  )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.i**

Nip. 19710623 201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurul Aeni Atira**

NIM: 10156118036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab.Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 Agustus 2022

**Pembimbing I**



Usri, M.Pd.  
NIP: 19710623 201411 1 001

**Pembimbing II**



Okky Naomi Sahupala, S.Psi. M.A.  
NIP: 19900629 201903 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Nurul Aeni Atira  
Nim : 10156118036  
Tempat, Tanggal Lahir : Panyampa, 07 Maret 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah dan keguruan  
Alamat : Wonomulyo  
Judul : Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Agustus 2022

Penyusun,



**Nurul Aeni Atira**  
Nim : 10156118036

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Karena beliau adalah nabi yang menjadi suriteladan bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak antara lain :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Usri, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing pertama saya.
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A selaku pembimbing kedua saya.
8. Seluruh dosen STAIN Majene yang dengan ikhlas memberikan banyak ilmu kepada saya.

9. Seluruh Staf STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
10. Bapak Muhammad Daud Genda dan Ibu Tetti Tri Wulandari Guru TPA, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
11. Santri dan Santriwati yang telah bersedia menjadi infoman selama penelitian berlangsung.
12. Terima kasih juga penyusun ucapkan kepada Orang tua saya yang selalu mendoakan dan mensupport saya serta keluarga dan teman-teman saya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Majene, 22 Agustus 2022



Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12
A. Efektivitas .....	12
B. Pengertian Reward dan Punishment.....	13
C. Motivasi.....	19
D. Kerangka konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis .....	32
G. Pengujian Keabsahan Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Profil TPA Rumah Qur'an Hidayatullah .....	35
B. Penerapan Reward dan Punishment .....	42
C. Motivasi Belajar Al-Qur'an .....	50
D. Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment .....	54
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	57
BAB V PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	65
A. Pernyataan Responden .....	66
B. Verbatim Wawancara .....	72
C. Dokumentasi .....	100
SURAT IZIN MENELITI .....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Keadaan Guru .....	37
2. Keadaan Santri Lama .....	39
3. Keadaan Santri Baru .....	40

## ABSTRAK

Nama : **Nurul Aeni Atira**  
Nim : 10156118036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al'qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar*

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Efektivitas penerapan *reward* dan *punishment*, (2) Motivasi belajar Al-Qur'an dan (3) factor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) adanya efektivitas penerapan *reward* dan *punishment*, (2) adanya motivasi belajar Al-Qur'an dan (3) adanya factor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*.

Hasil penelitian dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah efektif digunakan, motivasi belajar santri mencakup : Disiplin, kepercayaan diri, keamanan dan kepuasan belajar dan faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* yaitu : Respon positif anak ketika menerima *reward* dan *punishment* dan adanya dukungan guru dan orang tua, adapun faktor penghambat yaitu : Kesiapan dan kelengkapan dalam memberikan *reward* dan keterbatasan waktu.

Kata kunci : Efektivitas, *Reward* dan *Punishment* dan Motivasi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia ini dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi mereka yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'an terdiri dari beberapa surah dan setiap surah terdiri dari beberapa ayat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam di seluruh dunia dan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Rasulullah.<sup>2</sup> Umat Islam di Indonesia diharapkan mampu menguasai baca dan tulis Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah (58) 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Kemenag :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rudiyanto, *Aplikasi Pengenal Ilmu Tajwid berbasis android* (2014), h. 8.

<sup>2</sup>Nasruh Nasrullah dan Umar Mukhtar, *Islam Di Indonesia Menyebarkan Melalui Para Pendakwah Toleran*, <https://www.republika.co.id/berita/qfq2ad320/mengapa-Islam-Indonesia-majoritas-menurut-peneliti-luar> (diakses 10 April 2022).

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Nur Ilmu, 1987), h. 542.

Terjemahan Koro'ang Mala'bi' :

*Ingganana tomatappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pealogao mie lalang di majlis (sipi'o-roang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na namappalogao mie', "Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie' jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to dibe paissangan sisaapa onro, Anna Puang Allah Taalamasarro paissang di anu iya mupogau".<sup>4</sup>*

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode mempunyai tempat yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Menjadi sarana penyampaian topik-topik pelajaran yang telah diatur. Tanpa suatu metode, pembelajaran tidak akan dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam kegiatan mengajar. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha sadar atau kemauan untuk menemukan dan secara sistematis mencapai standar hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>6</sup> Pengembangan karakter dan pelatihan nilai-nilai agama, nilai moral, dll untuk memajukan ilmu pengetahuan.

Manusia ialah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Terkadang manusia tidak bisa dipisahkan dari individu lainnya. Secara alami, manusia akan hidup bersama selamanya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan hubungan dengan orang lain dalam hidupnya.<sup>7</sup> Hubungan ini muncul karena manusia membutuhkan orang lain jika sesuatu yang harus dilakukan tidak bisa dilakukan sendiri. Kebutuhan yang berbeda-beda, karena saling memerlukan,

---

<sup>4</sup>Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'* (Makassar : Balitbang Agama Masar, 2019), h. 1016.

<sup>5</sup>Hamra Asri, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomate Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar, 2011), h. 5.

<sup>6</sup>Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara 1998), h. 17.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamaraha, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

membuat manusia lebih condong melayani kebutuhan manusia lain, bukan untuk keuntungan pribadi.

Pernyataan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di TPA bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan manusia lainnya. Adanya kebutuhan ini maka akan timbul interaksi antar manusia. Segala bentuk interaksi, terutama tentang interaksi yang disengaja, telah mendapat istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi pada satu tempat untuk kegiatan belajar.<sup>8</sup> Dengan kata, yang disebut interaksi edukatif secara khusus adalah interaksi belajar mengajar.

Adapun interaksi pembelajaran, tidak luput dari keterlibatan santri, dimana kita sering menjumpai santri dengan karakter yang berbeda-beda<sup>9</sup>. Ada santri yang mudah dibina dan ada santri sulit dibina, sebagian rajin belajar dan ada pula yang malas untuk belajar, beberapa dari mereka belajar untuk maju dan beberapa belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali terpaksa. Penghargaan atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman, dalam dunia pendidikan metode ini disebut dengan metode *reward and punishment*, dengan metode ini diharapkan agar santri termotivasi untuk melakukan tindakan yang progresif .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di TPA terhadap guru dan santri di TPA diterapkannya *reward* dan *punishment*, dikarenakan pemberian *reward* ini ialah salah satu yang bisa menjadikan santri sebagai motivasi untuk belajar Al-Qur'an. *Reward* yang diberikan berupa hadiah karena dengan hadiah tersebut,

---

<sup>8</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012), h. 1.

<sup>9</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 3.

santri dapat lebih meningkatkan lagi usahanya untuk memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru. Hadiah dapat berupa pujian atau juga berupa barang seperti; Al-Qur'an, peci, mukena, pensil, pulpen, buku tulis dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan hadiah tersebut santri harus mengumpulkan bintang yang didapatkan dari guru sebanyak 7 bintang. Bintang diberikan kepada santri ketika mereka menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Hadiah tersebut, diberikan 1 kali dalam sebulan. Selain pemberian *reward* (hadiah) ada juga pemberian *punishment* (hukuman) bagi santri yang berkelakuan kurang baik, mengganggu temannya dan tidak menyelesaikan tugas akan diberikan *punishment*. Hukuman yang diberikan dapat berupa, teguran, peringatan, hafalan dan hukuman yang tidak mengarah pada kekerasan fisik. *Reward* biasanya diserahkan didepan seluruh santri dan santripun setuju dengan penerapan *reward* dan *punishment* tersebut. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Peneliti memilih TPA tersebut karena tertarik dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

Pemberian penghargaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi dengan memberikan penghargaan tersebut, seperti yang dijelaskan Sudirman dalam bukunya *Interaction and Motivation*, pemberian *reward* dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena santri merasa mendapatkan perhatian dari guru dan merasa dirinya dihargai atas kegiatan yang dilakukannya, karena santri sangat membutuhkan perhatian dan cinta guru mereka.<sup>10</sup> Imbalan dapat berfungsi sebagai bentuk motivasi akan tetapi tidaklah terus-menerus demikian, karena imbalan untuk apa yang telah dikerjakan mungkin

---

<sup>10</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92.

tidak menarik bagi orang yang tidak bahagia atau tidak terampil dengan pekerjaan tersebut.

Sama halnya dengan penghargaan, hukuman juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dimana santri merasa dipantau oleh gurunya. Mereka akan dihukum atas pelanggaran yang akan atau sudah dilakukan.<sup>11</sup> Memberikan hukuman merupakan memberikan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud agar penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan.

Pada jurnal Ima Melinda, Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Desa Sidorejo. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penghargaan dan hukuman bukan hanya suatu metode, tetapi juga sebagai cara agar anak-anak motivasi belajar Al-Qur'an untuk menciptakan keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan *reward* dan *punishment*. Adapun judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”**

---

<sup>11</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 115.

<sup>12</sup>Ima Melinda. *Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS*. (International Journal of Elementary Education, 2018), 2(2), 81-86.

## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokuus

### 1. Fokus Penelitian

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar.
2. Motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar

### 2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokusnya adalah sebagai berikut :

NO	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar
2	Motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin</li> <li>2. Kepercayaan diri</li> <li>3. Keamanan</li> <li>4. Kepuasan</li> </ol>
3	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar	Efektivitas penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan

	Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar	motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar
4	faktor pendukung dan penghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar	<p>a. Faktor pendukung</p> <p>1) Respon positif anak ketika menerima <i>reward</i> ataupun <i>punishment</i></p> <p>2) Adanya dukungan guru dan orang tua</p> <p>b. Faktor Penghambat.</p> <p>1) Kesiapan dan kelengkapan dalam memberikan <i>reward</i></p> <p>2) Keterbatasan waktu karena tugas guru yang banyak</p>

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar?
2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah?
3. Bagaimana Efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar
4. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar?

#### D. Kajian Pustaka

Kajian/tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya adalah motivasi bagi calon peneliti untuk menunjukkan hasil bacaanya secara ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti.<sup>13</sup>

1. Mila Sabartiningsih (2018) dalam jurnalnya dengan judul “*Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*”.<sup>14</sup> Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil Implementasi *reward* dan *punishment* dalam Membentuk karakter disiplin anak usia dini khususnya pada kelompok B yang menerapkan RA An-Nawaa 3, *reward* diberikan ketika anak melakukan dengan baik dan ketika anak melakukan perilaku buruk yang melanggar aturan dan tata tertib *punishment* diberikan kepada RA An-Nawaa 3 selalu mempertimbangkan usia dan keadaan serta kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai kebutuhan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus penelitian, pada penelitian Mila Sabartiningsih fokusnya terhadap Implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Sedangkan fokus peneliti ini pada efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada santri baru TPA Rumah Qur’an kab. Polewali Mandar yang berusia 8-12 tahun.
2. Ni Kadek Sujiantari (2016) dalam jurnalnya dengan judul “*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas Viii Tahun*

---

<sup>13</sup>STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: 2020), h. 10.

<sup>14</sup> Mila Sabartiningsih. *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 2018. 4(1), 60-77.

*Ajaran 2015/2016*)”<sup>15</sup>. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kausal berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus penelitian, pada penelitian Ni Kadek Sujiantari fokusnya terhadap penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan metode kausal. Sedangkan fokus peneliti ini pada efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada santri baru TPA Rumah Qur’an kab. Polewali Mandar dan menggunakan metode deskriptif.

3. Pujimah (2014) dalam tesisnya dengan judul “*Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*”<sup>16</sup>. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pujian atau hadiah dari guru dapat menjadikan dorongan untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan menyampaikan materi dan sebagai meneger dalam pengelolaan kelas. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada Pujimah fokusnya terhadap penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dalam kelas V SD. Sedangkan fokus peneliti ini pada efektivitas penerapan

---

<sup>15</sup>Ni Kadek Sujiantari. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2). 2016.

<sup>16</sup>Pujimah. *Tesis. “Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

*reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah kab. Polewali Mandar.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar
- d. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Kab. Polewali Mandar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk Guru
  - 1) Sebagai masukan dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar.
  - 2) Mampu memberikan saran dan memberikan solusi dalam memberikan selama proses pembelajaran.
- b. Untuk TPA
  - 1) Dapat dijadikan pemikiran terhadap TPA untuk menciptakan lingkungan TPA yang sesuai dengan situasi dan kondisi .

- 2) Sebagai alat ukur kemampuan dan kualitas santri.
- c. Untuk Peneliti
- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan mempelajari lebih dalam tentang efektifitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.
  - 2) Peneliti juga dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment*.
  - 3) Peneliti juga dapat mengetahui usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penerapan *reward* dan *punishment*.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Efektivitas*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan efektif dan pasti.<sup>1</sup> efektivitas ialah sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat, mendatangkan akibat, keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini pengaruhnya bisa dilihat pada pencapaian tertentu yang telah direncanakan.<sup>2</sup> Pengukuran efektivitas pembelajaran perlu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Mardiasmo menyatakan bahwa, efektivitas ialah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu wadah dalam mencapai tujuan. Apabila suatu wadah mencapai tujuan maka wadah tersebut telah berlangsung dengan efektif.<sup>3</sup> Mahmudi, Efektivitas adalah hubungan antara suatu keluaran dengan tujuan atau maksud yang ingin dicapai. Suatu proses kegiatan dikatakan efektif jika mencapai tujuan akhir dan tujuan kebijakan.<sup>4</sup> Menurut Supriyono efektivitas pembelajaran merujuk kekuatan dan keefektifan semua komponen pembelajaran, termasuk mental, fisik dan sosial yang terorganisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan

---

<sup>1</sup>Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pusaka Mandiri, 2011), h. 45.

<sup>2</sup> Salma, *Bleding Learning: Pengertian, Manfaat dan Contoh dan Penerapannya*, <https://penerbitdeepublish.com/blended-learning/>(diakses 18 Mei 2022).

<sup>3</sup>Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru*, (Yogyakarta, 2017), h. 134.

<sup>4</sup>Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: STIM YKPN, 2010), h. 143.

<sup>5</sup>Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 1.

sebagai perilaku santri yang berhasil mencapai tujuan tertentu yang mengarah pada hasil belajar yang sebesar-besarnya.<sup>6</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa efektif ialah menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan cara yang benar untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Efektivitas menunjukkan bahwa ketercapaian sasaran atau tujuan yang ditetapkan, sehingga suatu usaha dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuannya.

## B. *Reward dan Punishment*

Penghargaan dan hukuman adalah suatu bentuk teori penguat positif, dengan sumber positif berasal dari teori behavioris. Teori belajar behavioris adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik dalam tindakan individu maupun masyarakat atau kelompok, yang merupakan hasil interaksi antara stimulus dan tanggapan.<sup>7</sup>

Dalil yang berkenaan dengan *reward* dan *punishment* surah Az-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Terjemahan Kemenag :

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Q.S Az-Zalzalah: 7-8).<sup>8</sup>

Terjemahan Koro'ang Mala'bi :

“*Jari inai-inai mapogau' apiangan mua na simbe'i zarrah, na naitai (balasanna), anna inai-inai mappogau' adaeang mau na simbe'i zarrah na naitai toi (balasanna) (Q.S Az-Zalzalah: 7-8).*<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakkultas Ekonomi, 1990), h. 50.

<sup>7</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2005), h. 20.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Nur Ilmu, 1987), h. 599.

<sup>9</sup>Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'* (Makassar : Balitbang Agama Masar, 2019), h. 1161.

## 1. *Reward*

Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah. Istilah tersebut diambil dari istilah psikologis yang diberikan oleh Thorndike.<sup>10</sup> *Reward* diberikan kepada orang lain sebagai hadiah atau cinderamata. *Reward* menurut istilah, ada beberapa pendapat yang dikemukakan untuk menggambarkan *reward* atau penghargaan itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan M. Ngalim purwanto “reward ialah media yang digunakan untuk mendidik anak-anak agar anak dapat merasakan kesenangan karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan dari orang yang sudah memperhatikan”.<sup>11</sup> Imbalan ialah penilaian yang bersifat positif atau hadiah belajar siswa.<sup>12</sup> Hafi Ashari, imbalan ialah sesuatu yang diberikan atau dilakukan dalam hasil penerimaan yang baik ini dapat mengembalikan sesuatu yang kasat mata atau nyata.<sup>13</sup> Imbalan adalah pemberian hadiah kepada seseorang atas perbuatannya.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, *reward* merupakan pemberian suatu penghargaan terhadap pekerjaan santri sehingga mereka motivasi untuk belajar Al-Qur’an dan mereka merasa diperhatikan oleh guru. Melalui penghargaan dan hukuman, santri akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas.

---

<sup>10</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 22.

<sup>11</sup> M.ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2006), h. 182.

<sup>12</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1998), h. 248-249.

<sup>13</sup>Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 159.

### a. Fungsi Reward

Ada beberapa fungsi *reward* sebagai berikut :

- 1) Imbalan mempunyai nilai didik, apabila suatu tindakan disetujui, anak akan merasa hal itu baik. Apabila hadiah bervariasi anak tersebut akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, *reward* yang diberikan sesuai dengan upaya anak untuk menyelesaikan tugas dan berperilaku.
- 2) Hadiah berfungsi sebagai penambah motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik. Karena anak secara aktif berinteraksi dengan pengakuan yang diungkapkan melalui penghargaan, di masa depan mereka akan mencoba berperilaku dengan cara yang lebih baik bermanfaat bagi mereka.
- 3) Penghargaan membantu meningkatkan perilaku baik yang diakui dan kurangnya penghargaan dapat melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Jika seorang anak ingin belajar berperilaku baik, ia harus merasa bahwa itu baik baginya untuk melakukannya, demikian cukup menguntungkan baginya. Karena *reward* harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan. Ke depannya, mereka akan berusaha lebih memberikan *reward* atau penghargaan kepada santri berdasarkan perilakunya.<sup>14</sup>

### b. Jenis Reward

Setiap *reward* atau bentuk *reward* yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dilakukan anak. Sangat tepat untuk memberi penghargaan atau pujian kepada santri yang berprestasi.

---

<sup>14</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 161.

Ada halnya penghargaan diberikan sebagai hadiah untuk perilaku baik. Imbalan bisa berupa tanda kasih sayang, rasa hormat, dorongan atau kepercayaan atas kemampuan dan prestasi anak. Terlepas dari situasinya, hadiah meningkatkan rasa harga diri anak.<sup>15</sup> Memberi hadiah juga bisa menginspirasi mereka untuk belajar lebih giat dan santri yang kurang baik akan termotivasi untuk mengejar santri yang baik untuk mendapatkan penghargaan yang diinginkan anak.

## 2. Punishment

*Punishment* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "law yang berarti hukuman.<sup>16</sup> Menurut istilah, para ahli pendidikan telah melakukan beberapa pengamatan tentang hukuman, antara lain: menurut Malik Fadjar, hukuman merupakan upaya pendidikan untuk memperbaiki dan membimbing santri ke arah yang tepat, dari pada praktik menghukum, menyiksa dan mencekik.<sup>17</sup> Hukuman tidak digunakan sebagai bentuk siksaan fisik atau mental, tetapi untuk membawa santri kembali ke arah yang lebih baik untuk menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.<sup>18</sup>

### a. Fungsi Punishment

Fungsi hukuman yang pertama adalah menghalangi. Hukuman mencegah pengulangan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ketika anak menyadari bahwa tindakan tersebut akan dihukum, mereka biasanya tidak melakukan tindakan tersebut karena mereka teringat

---

<sup>15</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 161.

<sup>16</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 456.

<sup>17</sup>Malik Fadjar, *Holistika pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), h. 202.

<sup>18</sup>Malik Fadjar, *Holistika pemikiran Pendidikan*, h. 203.

pada hukuman masa lalu atas perilakunya tersebut. Bukti penghalangannya juga penting bagi anak kecil yang belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, maka dari itu buktikan dengan contoh dan tindakan yang relevan agar anak benar-benar memahami akibatnya.

Fungsi hukuman yang kedua ialah pendidikan. Sebelum anak-anak mengerti aturan, mereka bisa belajar pada beberapa tindakan yang mendapat hukuman karena melakukan kesalahan, sehingga mereka melakukan apa yang diizinkan saja. Seiring bertambahnya usia, mereka mempelajari aturan terutama melalui intruksi. Tapi mereka juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mengikuti aturan yang ada, mereka akan dihukum.<sup>19</sup>

Aspek pendidikan lain yang sering diabaikan dari hukuman adalah mengajarkan anak-anak tentang ukuran kesalahan. Tolak ukur yang digunakan anak ialah frekuensi dan beratnya hukuman. Jika hukumannya konsisten, mereka akan selalu mendapatkan hukuman karena kesalahan. Beratnya hukuman memungkinkan mereka untuk membedakan antara kesalahan yang serius dari yang kurang serius.

Fungsi yang ketiga ialah memberi motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak diterima masyarakat. Sementara anak-anak dapat mempertimbangkan tindakan alternatif, mereka harus memutuskan sendiri apakah tindakan yang salah cukup menarik.<sup>20</sup> Jika mereka

---

<sup>19</sup>Moh zaiful rosyid. *Reward dan Punishemnt Konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan dan Masyarakat*, (Malang: Literasi NUSANTARA, 2019), h. 13.

<sup>20</sup>Moh zaiful rosyid. *Reward dan Punishemnt konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan dan Masyarakat*. 2019, h.13.

memutuskan untuk tidak melakukannya, maka mereka akan termotivasi untuk menghindari mengambil tindakan.

#### **b. Jenis-jenis punishment**

Ada beberapa alasan dalam memberikan punishment sebagai berikut:

- 1) Menghukum karena yang bersangkutan memang bersalah;
- 2) Menghukum agar yang bersangkutan tidak lagi melakukan kesalahan;

Ada beberapa jenis hukuman yaitu hukuman badan, penahanan kelas, kehilangan hak, denda dan sanksi tertentu. Misalnya hukumann badan ialah memukul, memelintir, mencubit dll. Hukuman seperti itu tidak boleh digunakan karena terbukti tidak efektif dalam merubah perilaku santri.<sup>21</sup>

Menghapus hak istimewa berarti mencabut hak istimewa santri. Hal ini perlu diajarkan kepada santri bahwa kesalahan tidak boleh dilakukan, apalagi diulangi.<sup>22</sup> Misalnya santri tidak dapat hadir mengaji. Denda juga dapat digunakan kepada santri sepanjang masih dalam batas kemampuan santri tersebut. Hanya saja, uang denda itu harus masuk ke kas TPA. Dengan denda seperti itu, diharapkan santri tidak terus-terusan melanggar aturan. Apabila yang bersangkutan harus diberikan sanksi dan sebelumnya pernah mendapat teguran ringan dan berat, baik lisan maupun tertulis maka sanksi tersebut harus dijatuhkan. Salain itu, ada hukuman lain seperti menatap santri, menegur melalui orang tua atau wali secara lisan atau tertulis. Hukuman tidak boleh diberikan ketika si penghukum marah atau tidak dapat mengendalikan emosinya.

---

<sup>21</sup>John M. Echoln dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 459.

<sup>22</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 25.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Reward dan Punishment**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam mendukung suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat kemajuan suatu kegiatan seperti halangan terhadap sesuatu.

Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
  - a. Respon positif dari santri ketika menerima *reward* ataupun *punishment*.
  - b. Adanya dukungan guru dan orang tua.
2. Faktor Penghambat.
  - a. Kesiapan dan kelengkapan dalam memberikan *reward*.
  - b. Keterbatasan waktu karena tugas guru yang banyak.

**C. Motivasi**

Kata “motif”, diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapan siagaan). Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>23</sup>

Motivasi juga bisa dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka

---

<sup>23</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (DEPOK : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 73.

itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>24</sup> Memberikan motivasi kepada seorang santri berarti penggerakan santri untuk melakukan sesuatu atau ingin belajar secara maksimal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal dalam diri individu setiap santri. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasi sebagai berikut.<sup>25</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan terhadap keamanan (*security*), yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan.

---

<sup>24</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74-75.

<sup>25</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, cet ke-5 Oktober 2009), h. 329.

3. Kebutuhan terhadap cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>26</sup>

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Sadirman A.M, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 80-81.

<sup>27</sup>Sadirman A.M, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

### **a. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para santri. Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>28</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi yang lain. Motivasi bisa berfungsi sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

### **b. Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bermacam-macam.

---

<sup>28</sup>Sadirman A.M, Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 84-85.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan ialah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan dorongan untuk beristirahat.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan untuk memburu.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, insting,

otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a) Momen timbulnya alasan.
  - b) Momen pilih.
  - c) Momen putusan.
  - d) Momen terbentuknya kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstinsik
- a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini ialah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

- b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena besok paginya akan ujian

dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.<sup>29</sup>

### c. Bentuk-bentuk motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.

#### 1) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, namun tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang santri yang tidak mempunyai bakat menggambar.

#### 2) Saingan

Saingan atau kompetensi bisa digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar santri. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok bisa meningkatkan motivasi belajar santri.

#### 3) Pujian

Apabila ada santri yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

#### 4) Hukuman

Hukuman sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi. Oleh

---

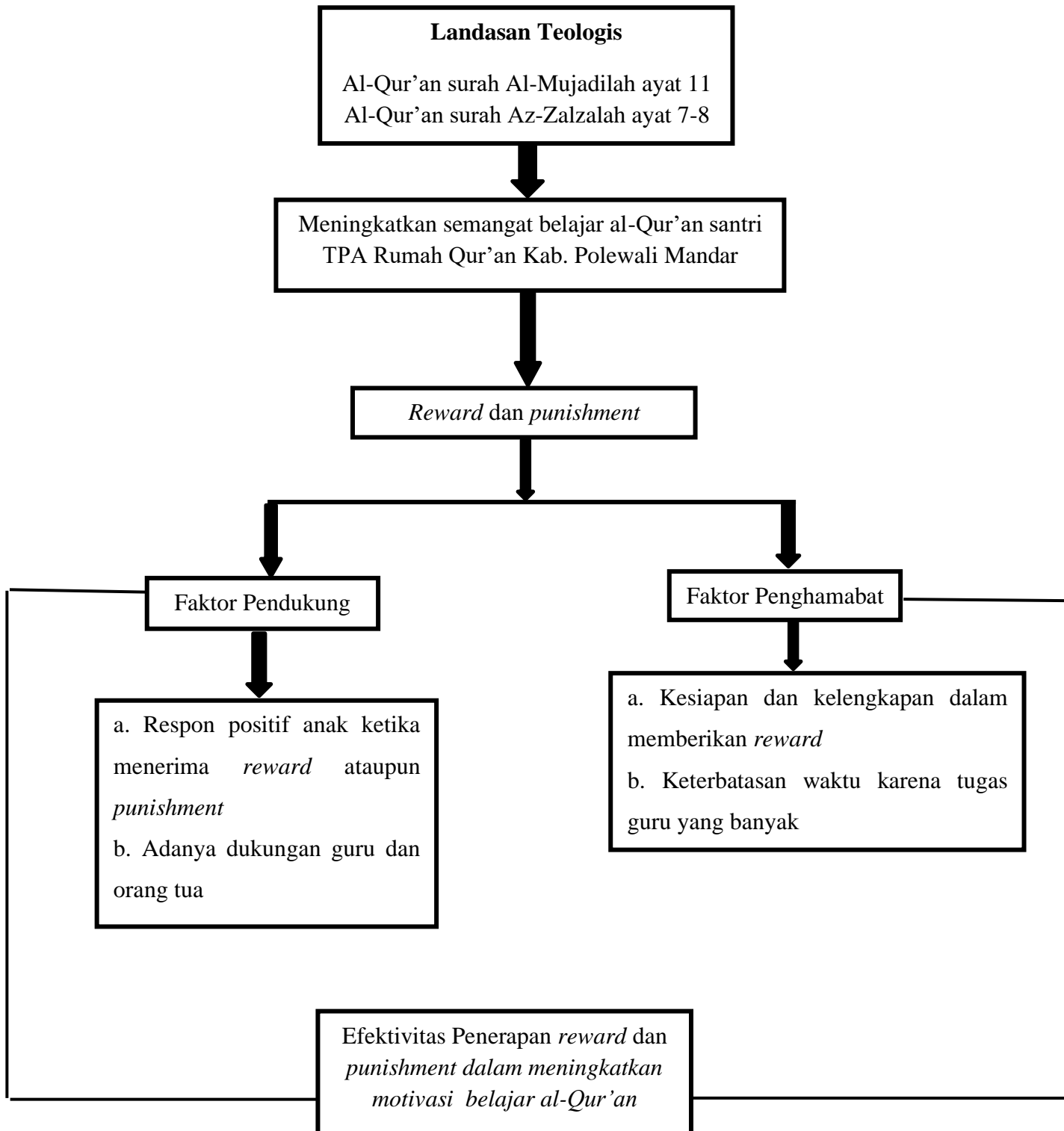
<sup>29</sup>Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 86-90.

karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>30</sup> Agar dalam memberikan hukuman tidak mengarah kepada kekerasan dan sesuai dengan tingkat kesalahan santri.

---

<sup>30</sup>Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 92-94.

#### D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerang Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi pada santri saat diterapkan penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu membuat penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif dan holistik.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan fenomena, kejadian yang berlangsung ketika proses penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif fokus perhatiannya pada masalah aktual dan sesuai fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan fenomena dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa mengubah kejadian yang terjadi di lokasi terhadap objek penelitian tersebut fokus yang diteliti bisa satu atau lebih.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi bagaimana efektivitas penerapan

---

<sup>1</sup>Andra Tersina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). h. 10.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013). h. 59.

*reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

## **2. Lokasi Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, Desa Sidorejo. TPA ini berlokasi di Jalan Veteran, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat dengan adanya *reward* dan *punishment* santri lebih motivasi belajar Al-Qur'an .

### **b. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada 27 Juli sampai 1 Agustus tahun 2022.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah fenomenologi, yakni memahami peristiwa yang berkaitan dengan situasi orang tertentu. Pendekatan fenomenologi berusaha menyelidiki makna peristiwa atau perilaku maupun fenomena yang dialami santri pada saat penerapan penghargaan dan hukuman.<sup>1</sup> Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada pertimbangan bahwa efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* sulit diukur dengan angka. Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan reponden, lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan informan

---

<sup>1</sup>Eko Anang Hadi Santoso dan Ahmad Fatchan, *Makna Belajar Geografi yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi*,(Jurnal Pendidikan: Volume 2 No. 1, Tahun 2017), h. 2.

dan lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola yang dihadapi di TPA.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian dari sumber-sumber tertentu. Penelitian ini dilakukan di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan responden.<sup>3</sup> Cara memperoleh datanya dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Hasil wawancara yang didapatkan akan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah guru dan santri baru berusia 10-12 tahun yang 3 bulan menjadi santri di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar. Peneliti memilih informan yang ber umur 10-12 tahun karena faktor komunikasi.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapat dari media/ tangan kedua baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan sebagainya. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang

---

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 5.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

diteliti.<sup>4</sup> Sumber data diperoleh peneliti dari pengumpulan data profil TPA, buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan data**

##### **1. Wawancara**

Pada penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling penting. Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi informasi atas jawaban dari pertanyaan pewawancara. Definisi lain dari wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>5</sup> Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada guru dan santri baru melalui penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

##### **2. Observasi**

Observasi secara bahasa berarti mengamati dan meninjau dalam artian meninjau dengan cermat objek yang diamati untuk tujuan tertentu di lokasi secara langsung.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 88.

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118.

<sup>6</sup> Haris Herdiansya, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 119.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data melalui analisis dokumen-dokumen untuk menelusuri data histori yang didapatkan oleh peneliti misalnya nama santri, profil TPA dan lain-lainya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>7</sup>

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di TPA maka instrumen didukung dengan panduan wawancara, lembar observasi dan alat dokumentasi lainnya berupa kamera *handphone*.

1. Wawancara
2. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta pemberian *reward* dan *punishment*. Saya ikut dalam proses pembelajaran jadi saya merasakan langsung bagaimana antusias santri serta pemberian hadiah dan hukuman.

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah metode untuk menguraikan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara lengkap mengenai keadaan yang sesungguhnya terjadi pada saat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Santri baru. Proses analisis data yang diterapkan sebagai berikut :

1. Mencatat kejadian yang terjadi di TPA.
2. Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansya, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 143.

3. Berfikir dengan memahami kategori data, mencari dan menemukan pola hubungan dalam data yang ditemukan.<sup>8</sup>

Untuk itu, peneliti memperoleh data dari lokasi, mengumpulkan, memilih dan mengurutkannya, kemudian menganalisis data dan kemudian mendeskripsikan data yang dipilih.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Maka ada tata cara untuk menggambarkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen peneliti yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Pegujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir yang terjadi ketika menganalisis data.<sup>9</sup> Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan melalui beragam sumber, teknik dan waktu.<sup>10</sup> Ada tiga teknik triangulasi data yaitu :

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh proses observasi mengenai akhlak santri jika diperlukan maka peneliti akan

---

<sup>8</sup>Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 248.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

<sup>10</sup>Amild Augina Mekarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, Vol 12, No. 3 2020), h. 146.

melakukan wawancara langsung kepada guru untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari tiga teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.

## 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber dilakukan di siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal yang sama di waktu yang lain untuk lebih memperdalam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet. XXVI : Bandung : alfabeta, 2017), h. 375.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Penelitian*

##### 1. Sejarah berdirinya TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

TPA Rumah Qur'an Hidayatullah merupakan lembaga non formal yang beralamat di Jalan Veteran No. 20, Desa Sidorejo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. TPA ini didirikan pada tahun 2010 dengan nama Al-Furqon oleh Muhammad Daud Genda. Al-Furqon berganti nama menjadi Rumah Qur'an Hidayatullah pada tahun 2020 sampai sekarang.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

###### a. Visi TPA

“Menwujudkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, fasih dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.”

###### b. Misi TPA

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan para Rasul-Nya.
- 2) Membimbing santri untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.<sup>2</sup>

###### c. Tata tertib santri dan guru TPA

###### 1) Tata Tertib Santri

###### a) Hak-Hak Santri

Selama masih menjadi santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, maka santri mendapatkan hak-hak sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Dokumen Sejarah TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

<sup>2</sup>Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

- i. Mengikuti kegiatan mengaji dan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
  - ii. Melakukan sesuatu yang berguna untuk memajukan diri sendiri dan TPA.
  - iii. Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari Guru di TPA.
  - iv. Memberikan saran dan kritik yang membangun terhadap kebijakan TPA dengan benar.
- b) Kewajiban Santri

Selama masih menjadi santri di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, maka santri memiliki kewajiban sebagai berikut:

- i. Mematuhi peraturan tata tertib yang ada di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
- ii. Menjaga nama baik TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
- iii. Berperilaku baik, jujur, hormat kepada guru dan sesama santri.
- iv. Berperan aktif menciptakan suasana tenang di lingkungan TPA dan sekitarnya belajar dan berusaha meningkatkan kemampuan diri.
- v. Jika ada kegiatan di luar maupun di lingkungan TPA harusnya orang tua mengetahui.
- vi. Menjaga keutuhan dan kebersihan Iqro' TPA dan milik pribadi.
- vii. Putri : mukenah atau berjilbab, rambut tidak boleh kelihatan, tidak dicat.

- viii. Putra : bercelana panjang, rambut dipotong rapi, tidak dicat dan tidak memakai aksesoris (gelang, kalung, anting, rantai dan lain-lain).
  - ix. Kegiatan mengaji dan belajar mengajar dimulai pukul 13.00 WITA sampai dengan salat ashar (sesuai dengan jadwal yang ditentukan)
  - x. Apabila berhalangan hadir, wajib memberikan surat izin kepada guru maupun orang tua yang menghubungi guru TPA.
  - xi. Santri dan santriwati yang meninggalkan jam pelajaran harus seizin guru.
  - xii. Setiap santri dan santriwati wajib mengikuti seluruh pembelajaran dengan ketentuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
  - xiii. Santri wajib menjaga 6 K (ketertiban, kekeluargaan, keamanan, kebersihan, keindahan dan kerindangan).
  - xiv. Santri wajib membiasakan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
  - xv. Melengkapi kebutuhan belajar seperti buku tulis dan alat tulis lainnya.<sup>1</sup>
- c) Sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan sebagai berikut:
- Apabila santri dan santriwati tidak melaksanakan kewajiban maka akan diberikan sanksi sebagai berikut:
- i. Pembinaan langsung/hukuman langsung.

---

<sup>1</sup>Data TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

ii. Penambahan hafalan surah pendek/bacaan salat.

2) Tata Tertib Guru

- a) Berpakaian rapi dan sopan.
- b) Mengisi daftar hadir santri pada setiap kegiatan belajar mengajar.
- c) Memiliki loyalitas dan kontribusi tinggi.
- d) Menyusun tugas yang akan diberikan kepada santri.
- e) Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak baik di TPA maupun dilingkungan masyarakat membantu menegakkan disiplin.
- f) Perduli terhadap kebersihan lingkungan TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
- g) Apabila tidak hadir memberikan pemberitahuan/surat izin dan melampirkan tugas/bahan ajar.<sup>2</sup>

3) Larangan-larangan

- a) Melakukan kutipan uang kepada santri tanpa nasihat dari pembina TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
- b) Menindak santri diluar batas pembinaan.

4) Jika Tidak Taat Dengan Tata Tertib Yang Berlaku

- a) Apabila Terlambat dan belum sempat membaca do'a belajar, maka akan diberikan hukuman berdiri di depan dan membacanya di depan santri yang lain.
- b) Hafalan surah pendek ditambah.
- c) Hafalan bacaan salat.
- d) Diberikan teguran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Data TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

<sup>3</sup>Data TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

### 3. Keadaan Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

Pada awal berdirinya TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, tenaga guru yang ada hanya mengandalkan tenaga pengajar saja yaitu Muhammad Daud Genda. Seiring bertambahnya jumlah santri, maka bertambah pulalah tenaga guru yang diperlukan. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi peningkatan kemampuan santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Tenaga pengajar di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah berjumlah 2 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Edukatif TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022/2023**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Muhammad Daud Genda	L	S1 (Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Sidodadi dan Mengajar di Pondok Pesantren Hidayatullah Di Polewali Mandar)	Pembina
2	Tetti Tri Wulandari	P	SMA (Mengajar di pondok Pesantren Hidayatullah Di Polewali Mandar)	Ustadzah

Berdasarkan data jumlah tenaga edukatif TPA Rumah Qur'an Hidayatullah desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar di atas dapat dipahami bahwa latar belakang yang dimiliki oleh Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah cukup mendukung proses pengajaran membaca Al-Qur'an. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang sesuai dengan bidang pengajar di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, dengan bekal yang diperoleh masing-masing tenaga pengajar

TPA Rumah Qur'an Hidayatullah dan akan mempermudah proses transformasi ilmu Al-Qur'an kepada santri.

#### 4. Keadaan Santri

Santri merupakan obyek dari Lembaga Pendidikan TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. Dari mulai perkembangannya. Antusias masyarakat dalam mendidik anaknya belajar di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah sangat besar. Jumlah santrinya relatif mengalami peningkatan. Namun terkadang juga mengalami penurunan tergantung jumlah anak usia sekolah yang ada di Desa Sidorejo.

Antusias masyarakat terhadap keberadaan TPA Rumah Qur'an Hidayatullah merupakan Motivasi tersendiri bagi pengurus dan pengajar TPA Rumah Qur'an Hidayatullah dalam mengembangkan lembaga ini, dengan dukungan dari masyarakat berupa kepercayaan masyarakat dalam menyerahkan anak mereka untuk di didik di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, menjadikan TPA Rumah Qur'an Hidayatullah tetap dikenal sampai sekarang.<sup>4</sup>

Adapun keadaan santri lama dan santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022/2023 sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Santri Lama TPA Rumah Qur'an Hidayatullah**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Ahmad Abdullah Madjid	L	14 Tahun
2	Ayu Lestari	P	13 Tahun
3	Adelian Sri Dewi	P	12 Tahun
4	Muhammad Reski	L	13 Tahun
5	Citra Yolanda	P	14 tahun
6	Qurrata A'yun	P	14 tahun
7	Arika Fatinah	P	13 Tahun
8	Nur Aliyah Afifa	P	12 Tahun

<sup>4</sup>Data Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.

9	Muh Isra	L	14 Tahun
10	Kinara	P	13 Tahun
11	Siti Ajmaina	P	12 Tahun
12	Febby Naura	P	13 Tahun
13	Muh Said	L	14 Tahun
14	Muh Restu Hardiknas	L	14 Tahun
15	Reski Auna Zakinah	P	13 Tahun
16	Farid	L	15 Tahun
17	Yasin	L	14 Tahun
18	Nina	P	13 Tahun

**Tabel 3. Jumlah Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Aisyah Ayudiba	P	6 Tahun
2	Aprilia	P	9 Tahun
3	Armelia Pambura	P	12 Tahun
4	Iffatunnisa	P	11 Tahun
5	Qonita Najiah	P	7 tahun
6	Afika	P	11 tahun
7	Jihan Syafina	P	10 Tahun
8	Isro	L	12 Tahun
9	Ahmad Azzam Ads Dzaky	L	4 Tahun
10	Ahmad Assiraji	L	6 Tahun

## **B. Hasil Penelitian**

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi penelitian perihal efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai parameter penelitian.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

##### a. Perencanaan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

Metode *reward* diterapkan pak Daud di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Wawancara dengan pak Muhammad Daud Genda mengenai perencanaan pembelajaran sebagai beriku:

“Setiap ada santri baru penerepan hadiah dan hukuman ini di jeda selama 1 bulan untuk melihat bagaimana santri baru dalam mengikuti pembelajaran ternyata selama 1 bulan bapak melihat santri malas bahkan jarang hadir dalam pembelajaran jadi dibulan berikutnya bapak menerapkan kembali hadiah hukuman untuk melihat antusias santri”.<sup>5</sup>

“Perencanaan penerapan *reward* itu yang pertama kita siapkan yaitu biaya. Yang kedua perlengkapan seperti bintang yang kami gunakan dan yang ketiga tugas yang diberikan karena kita akan memberikan *reward* yang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada santri”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa perencanaan penerapan *reward* yang pertama adalah menyiapkan biaya, yang kedua perlengkapan bintang yang digunakan untuk diberikan kepada santri yang menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat dan yang ketiga tugas yang diberikan karena guru akan memberikan *reward* yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang diberikan kepada santri.

Santri dibagi menjadi 2 bagian yaitu santri baru dan santri lama. Untuk santri lama jadwalnya jam 15.30 WITA. Pembagian

---

<sup>5</sup>Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah 1 Agustus 2022.

<sup>6</sup>Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 1 Agustus 2022.

jadwal dilakukan oleh Bapak Daud dengan mempertimbangkan keadaan santri.

Rencana penerapan *reward* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.

- 1) Tujuan penerapan *reward* :
  - a) Untuk meningkatkan motivasi santri.
  - b) Untuk membuat santri disiplin.
  - c) Untuk membuat santri lebih rajin lagi untuk belajar.
  - d) Untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai.
- 2) Kegiatan penerapan *reward* yaitu hadiah diberikan 1 kali dalam 1 bulan.
- 3) Langkah-langkah penerapan *reward*
  - a) Santri atau santriwati diberikan tugas sampai waktu yang ditentukan.
  - b) Santri atau santriwati yang sudah selesai dengan cepat dan benar akan diberikan bintang.
  - c) Santri atau santriwati yang mendapatkan banyak bintang akan diberikan hadiah.
  - d) Semua santri maupun santriwati akan dikumpulkan untuk memanggil santri maupun santriwati ke depan untuk serah terima hadiah.

**b. Bentuk *reward* dan *punishment* santri dalam pembelajaran proses pembelajaran Al-Qur'an**

**1) *Reward***

Pada dasarnya, *reward* adalah suatu metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menyampaikan dan menguraikan isi materi pelajaran kepada santri. Khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. TPA Rumah Qur'an Hidayatullah sudah 2 tahun lebih menggunakan metode *reward* ini yang diberikan 1 kali dalam satu bulan, guna meningkatkan motivasi belajar santri agar santri dapat terdorong untuk berbuat sesuatu berdasarkan tujuan yang baik.

*Reward* adalah metode pembelajaran yang sering bahkan beberapa kali digunakan di TPA. Metode ini pun memiliki bentuk-bentuk sebagaimana yang sering dilakukan khususnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk *reward* ini sebagaimana yang dilakukan di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah menurut guru TPA sebagai berikut:

Ada beberapa bentuk *reward* yang selalu diberikan kepada santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Pujian

Yaitu berkaitan dengan jenis-jenis metode *reward* salah satunya dalam bentuk pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh semua guru bukan sekedar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an saja, namun bisa juga dilakukan oleh guru dalam pembelajaran apapun.

Memuji santri dan santriwati yang rajin dan aktif, artinya santri dan santriwati yang rajin dan aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pujian yang positif dari guru TPA itu sendiri. Sehingga santri maupun santriwati lebih semangat lagi atau lebih terdorong lagi untuk meningkatkan prestasinya tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pujian ini sering dilakukan guru mengaji di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah disamping penerapannya yang mudah, juga tidak terlalu mempersiapkan sesuatu yang terlalu rumit. Cukup memberikan sedikit pujian yang bersifat positif kepada santri dan santriwati setelah ia melakukan sesuatu yang baik, itu sudah cukup untuk membangkitkan semangat bagi santri agar ke depannya lebih giat lagi khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b) Memberikan Bintang

Pada dasarnya, metode *reward* ini tidak hanya dilakukan guru mengaji di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. *Reward* bintang diterapkan ketika santri diberikan tugas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dengan cara memberikan tugas ketika santri atau santriwati menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat maka ia akan diberikan 1 bintang lalu bintang tersebut ditempel ke daftar nama santri dan dikumpulkan maksimal 7 bintang.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dimaksud agar santri dapat terangsang atau termotivasi dalam belajar. Kondisi ini diharapkan bisa berimplikasi pada motivasi

belajar santri, dimana dilihat dari pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar santri sistem pembelajaran.

Bentuk *reward* dan *punishment* yang biasa diterapkan di TPA pada umumnya adalah pujian, angka meskipun simbol lain seperti pemberian bintang, centang dan lain sebagainya (gambar terlampir). Hadiah berupa benda, didalam praktek telah banyak dilakukan oleh guru yakni pemberian hadiah yang berupa barang yang diperkirakan mengandung nilai bagi santri. Hadiah tersebut antara lain berupa makanan, alat tulis, peci, Al-Qur'an atau buku. Menurut Anita Woolfolk, *reward* adalah sebuah penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku santri. *Reinforcement* (penguat) adalah penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku, artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh santri dan dianggap sesuai, kemudian diikuti dengan penguat (*reinforcement*) maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh anak.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Daud Genda :

“*Reward* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berupa pujian dan barang yang bisa digunakan dalam belajar dan juga makanan (Al-Qur'an, buku, pulpen dan snack) kepada santri jika mereka sudah selesai mengerjakan tugas dengan benar dan diberikan bintang untuk kumpulkan sebanyak 7 bintang agar bisa mendapatkan hadiah.<sup>8</sup> Medukung pendapat tersebut saudari mengatakan bahwa guru sering memberikan hadiah yang bisa merangsang atau memotivasi dia lebih giat dan rajin belajar. Dengan

---

<sup>7</sup>Anita Woolfolk, *Educational Psychologi: Active Learning Edition*, Terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 310.

<sup>8</sup>Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 1 Agustus 2022

demikian pemberian reward telah merangsang atau memotivasi santri lebih rajin dan giat belajar.”<sup>9</sup>

Di TPA Rumah Qur’an Hidayatullah, bentuk *reward* dalam pembelajaran telah efektif, hal ini disampaikan oleh Tetti Tri Wulandari pada umumnya pemberian hadiah hanya diberikan kepada santri yang rajin untuk datang belajar mengaji, hal ini dapat memberikan rangsangan kepada santri yang lainnya agar lebih giat dan rajin belajar, bentuk hadiah yang diberikan berupa pujian, selain pujian guru sering memberikan penghargaan.<sup>10</sup>

“Cara guru mengaji dalam menerapkan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu misalnya dengan cara memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan benar dan cepat dalam proses pembelajaran. agar santri tersebut semakin mempertahankan apa yang sudah diraih dan lebih giat lagi dalam belajar dan hukuman yang diberikan kepada kami juga sangat mendidik seperti hafalan surah pendek dan saya setuju dengan adanya penerapan hadiah dan hukuman ini”.<sup>11</sup>

“Menurut saya, cara guru memberikan semacam bintang karena menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Menurut saya itu dilakukan agar saya semakin termotivasi dan semakin giat lagi dalam belajar dan saya setuju dengan adanya pemberian dan hukuman di TPA ini”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mengaji di TPA Rumah Qur’an Hidayatullah, terus menerapkan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi santri, salah satunya menerapkan metode

---

<sup>9</sup>Iffatunnisa, Santriwati TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 27 Juli 2022

<sup>10</sup>Tetti Tri Wulandari, Guru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 29 Juli 2022

<sup>11</sup>Iffatunnisa, Wawancara, Santriwati TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar.

<sup>12</sup>Isro, Wawancara, Santri TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 28 Juli 2022

*reward* dan *punishment* dalam beberapa bentuk, yaitu memberikan pujian dan hadiah serta memberikan hukuman yang mendidik bagi santri. Hal ini dilakukan, agar dapat memotivasi santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 oleh peneliti menemukan bahwa dalam penerapan *Reward* di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah efektif serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan antusias mengikuti pembelajaran.

## 2) Punishment

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an antusias, perhatian terhadap guru pada saat penyampaian materi, keaktifan serta respon santri saat menerima hadiah sangat baik dan saat menerima hukuman cukup baik.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik. Menurut Malik Fadjar, hukuman merupakan upaya pendidikan untuk memperbaiki dan membimbing santri ke arah yang tepat, dari pada menghukum dengan cara menyiksa dan mencekik.<sup>13</sup> Hukuman tidak digunakan sebagai bentuk siksaan fisik atau mental, tetapi untuk membawa santri kembali ke arah yang lebih baik untuk menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.<sup>14</sup> Berikut penulis paparkan hukuman yang sering diterapkan di TPA adalah:

---

<sup>13</sup>Malik Fadjar, *Holistikapemikiran Pendidikan*, (jakarta : Raja Grafindo, 2005), h. 202.

<sup>14</sup>Malik Fadjar, *Holistikapemikiran Pendidikan*, h. 203.

“Misalkan kalau santri yang tidak tertib saat belajar hukuman yang kami berikan tidak mengarah kepada kekerasan fisik, kami hanya menegur dan memberikan tugas hafalan surah pendek atau berdiri didepan seluruh santri selama beberapa menit”.<sup>15</sup>

Diperkuat oleh Isro dan Iffatunnisa mengatakan bahwa “Saya pernah dihukum diberikan tugas menghafal surah Al-A’la” dan pernah ditegur karena tidak memperhatikan penjelasan guru dan saya tidak ingin mengulanginya lagi.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Tetti Tri Wulandari mengemukakan menegur dan memberikan tugas hafalan surah pendek atau berdiri didepan seluruh santri selama beberapa menit merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan di TPA, terutama untuk kesalahan peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas.<sup>17</sup>

Hukuman sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>18</sup> Hukuman yang diberikan sebagai berikut:

a) Hafalan

Hafalan yang diberikan adalah surah pendek dan terkadang juga hafalan bacaan salat diberikan agar santri hafalannya bertambah dan diamalkan dalam melaksanakan salat

---

<sup>15</sup> Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 1 Agustus 2022

<sup>16</sup> Isro, Wawancara Santri TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 28 Juli 2022

<sup>17</sup> Tetti Tri Wulandari, Wawancara Guru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah. 29 Juli 2022

<sup>18</sup> Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 92-94.

serta hukuman ini sifatnya mendidik dan mengarah kepada kekerasan fisik. Hukuman ini diberikan ketika santri tidak disiplin atau tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga mengganggu temannya dihukuman ini diberikan ketika santri maupun santriwati melanggar tata tertib yang ada.

b) Berdiri di depan seluruh santri

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan menjadi efektif dalam pembelajaran yang dimaksud agar santri dapat terangsang atau termotivasi dalam belajar serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga mengubah perilaku dan berdampak positif bagi santri.

## 2. Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

### a. Disiplin

Disiplin adalah melatih dan mendidik termasuk pelajaran mental dan moral santri terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian agar dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam pembelajaran. Disiplin juga bisa diartikan suatu pelatihan dan pendidikan kepada santri agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di TPA.

“*Reward* dan *punishment* diterapkan agar santri lebih disiplin waktu, datang sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan agar tidak ada santri yang ketinggalan, hukuman yang pernah diberikan kepada santri yang tidak disiplin adalah hafalan surah pendek dan berdiri didepan seluruh santri, sedangkan bagi santri yang lebih awal datang ke TPA dan tertib dalam proses pembelajaran Al-Qur'an akan diberikan *reward* berupa pujian.<sup>19</sup> pendapat ini diperkuat oleh Isro yang mengatakan bahwa saya pernah lebih awal datang ke TPA ini

---

<sup>19</sup> Muhammad Daud Genda, Wawancara, Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, 1 Agustus 2022.

dan saya mendapat pujian dari guru saya serta saya pernah mendapatkan hukuman berdiri didepan seluruh santri dan pernah juga mendapat hukuman hafalan surah pendek.”<sup>20</sup>

“diterapkan hukuman agar santri jera dengan hukuman yang diberikan kepada santri agar santri lebih disiplin dan termotivasi. Hukuman yang diberikan tidak mengarah pada kekerasan fisik dan hadiah diberikan untuk memotivasi santri untuk lebih giat mengikuti pembelajaran”.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa diterapkan *reward* dan *punishment* untuk membuat santri maupun santriwati lebih disiplin waktu dan tata tertib dalam proses pembelajaran di TPA. *Punishment* yang diberikan tidak mengarah pada kekerasan dan bentuk hadiah yang diberikan berupa pujian.

#### **b. Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dirinya. Sehingga semua rencana dalam hidup bisa direncanakan dengan baik. Temuan wawancara yang saya dapat melalui Ibu Tetti Tri Wulandari sebagai berikut :

“Adanya *reward* santri maupun santriwati merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan hadiah, bahkan santri mengatakan bahwa dia percaya dan yakin bisa mendapatkan bintang lagi di hari berikutnya.<sup>21</sup> Pernyataan ini diperkuat oleh Iffatunnisa mengatakan bahwa setelah saya mendapatkan hadiah saya percaya saya bisa mendapatkan bintang lagi nanti dan saya yakin bisa mendapat hadiah lagi”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Isro, Wawancara, Santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, 28 Juli 2022.

<sup>21</sup>Tetti Tri Wulandari, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 29 Juli 2022.

<sup>22</sup>Armelia Pambura, Wawancara santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 23 Agustus 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian hadiah santri percaya diri dan yakin dengan potensi dirinya bahwa santri bisa mendapatkan lagi hadiah berikutnya dan ini yang menjadi salah satu motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an.

### **c. Keamanan**

Mengamankan situasi TPA sehingga santri merasa aman merupakan sebuah keharusan, jika ingin membentuk sosok manusia yang berkualitas. Rasa aman sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada santri dalam melaksanakan tugasnya sebagai santri. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka harus tercipta situasi TPA yang memungkinkan santri merasa aman. Dalam situasi yang aman maka santri dapat belajar dengan tenang, tanpa ada rasa takut yang mengganggu. Adapun yang dimaksud rasa aman adalah aman secara fisik dan aman secara psikis:

#### 1) Aman secara fisik

Berikut ini adalah contoh keadaan yang tidak mengancam fisik santri:

- a) Situasi TPA atau lingkungan TPA aman.
- b) Tidak takut adanya orang yang tidak bertanggung jawab atau orang yang tidak berkepentingan masuk di TPA.
- c) Keadaan bangunan TPA yang kokoh dan tidak mengancam keselamatan santri.
- d) Keadaan TPA akan sangat ideal jika cukup jauh dari jalan utama pusat keramaian .

#### 2) Aman secara psikis

Berikut ini adalah contoh keadaan yang tidak mengancam psikis santri:

- a) Santri tidak takut diganggu temannya.
- b) Santri tidak merasa diintimidasi oleh guru.
- c) Tercipta situasi kekeluargaan di TPA.
- d) Adanya kesadaran guru bahwa santri adalah bagian penting dari TPA dan bukan untuk digerakkan sesuka hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Daud mengatakan bahwa keamanan di lingkungan TPA sebagai berikut:

“keamanan di TPA maupun lingkungan TPA sangat aman dari orang yang tidak dikenal karena kami selalu mendampingi santri selama berada di TPA sampai santri kembali kerumah masing-masing. Kalau masalah bangunan ini sangat aman, kami selalu berusaha menjaga kenyamanan santri dalam pembelajaran dan TPA ini jauh dari jalan utama pusat keramaian”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iffatunnisa bahwa keamanan psikis santri adalah:

“saya tidak pernah merasa takut untuk diganggu santri yang lain, saya juga tidak pernah merasa takut serta tertekan oleh guru dan saya sangat senang karena banyak teman dan ke mana-mana sama teman saya pergi beli kue bersama teman-teman saya, lalu makan kuenya sama-sama dan guru juga sangat adil tidak marah dan menghukum sembarangan”.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keamanan di TPA baik itu aman secara fisik maupun psikis sangat aman dengan lingkungan TPA dan santri merasakan adanya rasa kekeluargaan dengan santri yang dan serta santri yang lain merasa tidak ada intimidasi yang terjadi di TPA. Inilah yang menjadi salah satu motivasi santri untuk belajar karena merasa aman dengan keadaan yang ada di TPA.

---

<sup>23</sup> Muhammad Daud Genda, Wawancara, Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, 1 Agustus 2022.

<sup>24</sup> Afika, Wawancara, Santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah, 23 Agustus 2022.

#### **d. Kepuasan Belajar**

Kepuasan belajar merupakan cara seorang santri merasa apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan juga adalah generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya. Seorang santri yang memperoleh kepuasan belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.

Hasil wawancara dengan Isro berpendapat bahwa dia sangat merasa puas dengan hadiah yang diberikan dan proses pembelajaran yang tidak membosankan, jadi saya tidak merasa mengantuk saat belajar bahkan saya lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dari uraian di atas saya simpulkan bahwa santri merasa puas dengan hadiah dan cara mengajar guru karena disampaikan dengan cara bernyanyi bersama santri dan santriwati sehingga santri tidak merasa bosan dan mengantuk saat gurunya menyampaikan pembelajaran dan rasa puas ini juga yang bisa meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an.

### **3. Efektivitas Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah**

Pada bulan Mei ada 10 santri baru yang masuk di TPA, selama 1 bulan menjadi santri di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah *reward* dan *punishment* belum diterapkan karena guru ingin melihat bagaimana antusias dan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dari 10 santri baru, ada 8 santri yang malas bahkan jarang hadir untuk mengikuti

pembelajaran di bulan ini tidak ada santri yang mendapatkan *reward* dan *punishment*.<sup>25</sup>

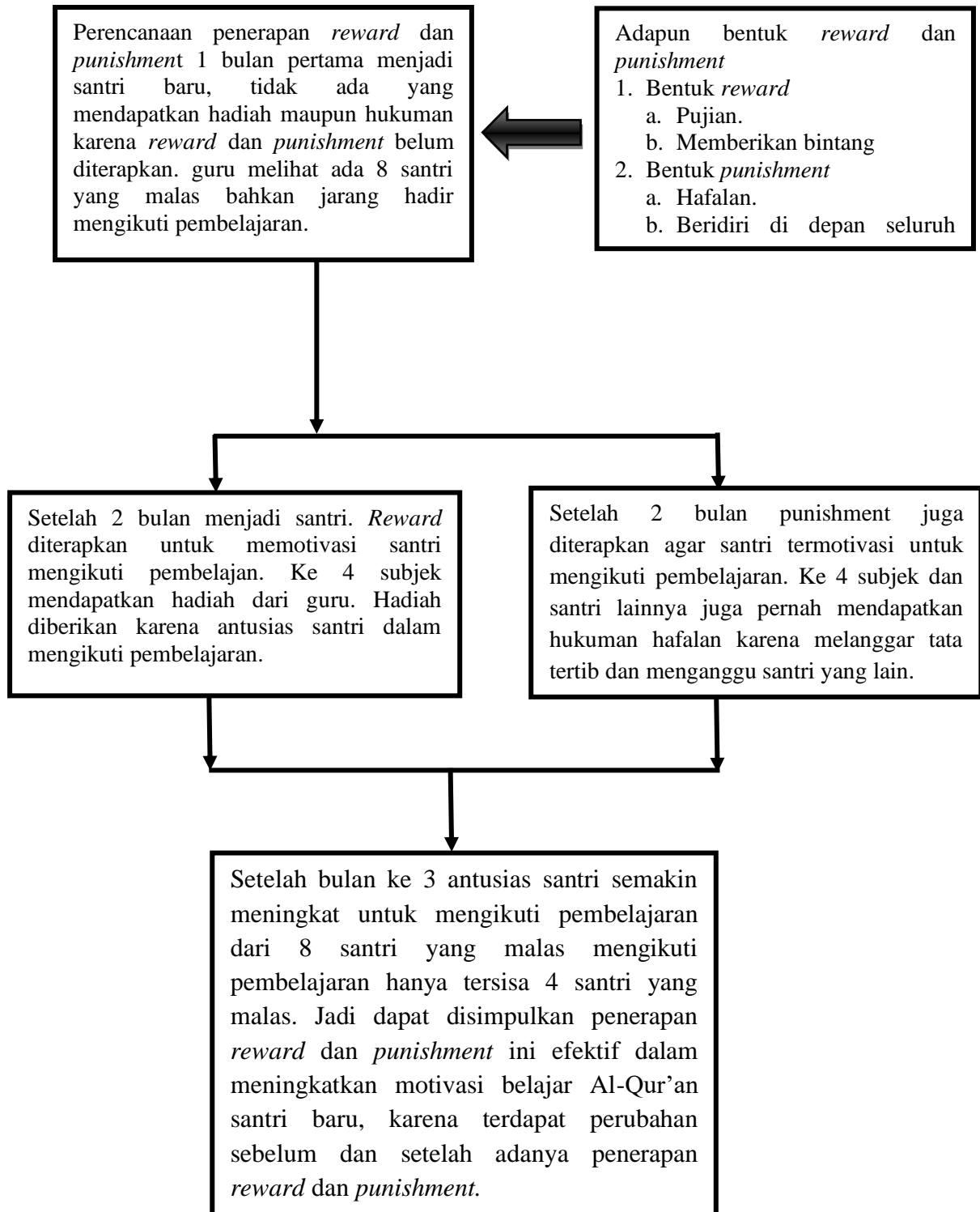
Setelah 2 bulan menjadi santri diterapkanlah *reward* dan *punishment*, untuk memotivasi santri dalam mengikuti pembelajaran. Di bulan Juni Ke 4 subjek mendapatkan hadiah dan hukuman dari guru. Hadiah diberikan karena antusias dan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hukuman yang diberikan karena santri melanggar tata tertib, tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengganggu santri yang lain.

Pada bulan ke 3 yaitu bulan Juli sampai dengan bulan Agustus selama penerapan *reward* dan *punishment* ini dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Dari 8 santri yang malas bahkan jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran berkurang menjadi 4 santri.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, karena terdapat perubahan dari 8 santri yang malas, hanya tersisa 4 santri yang masih malas. Sedangkan 4 santri yang lain sudah aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya penerapan *reward* dan *punishment*.

---

<sup>25</sup>Tetti Tri Wulandari. Guru TPA Rumah Qur'an Hiayatullah



Gambar 2. Alur Efektivitas Reward dan Punishment

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

##### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam mendukung suatu kegiatan. Penerapan *reward* dan *punishment* memiliki faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung ialah kondisi ini telah menjadi hal lumrah yang sering ditemui dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar santri baru di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah di antaranya dukungan orang tua dan guru.

##### 1) Respon positif anak ketika menerima *reward* dan *punishment*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Daud Genda respon dan ekspresi santri ketika menerima *reward* bahwa santri senang diberikan *reward* santri terlihat sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketika kami mengatakan akan memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan baik. Kami sangat setuju dengan pemberian hadiah, karena hadiah dapat memotivasi santri untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum ada *reward*, santri malas dan kurang termotivasi untuk mengikuti.<sup>26</sup> Diperkuat oleh Isro bahwa dia setuju dengan adanya penerapan pemberian hadiah dan hukuman yang ada di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 1 Agustus 2022

<sup>27</sup> Isro, Wawancara Santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 28 Juli 2022

2) Adanya dukungan guru dan orang tua

Faktor lain yang mendukung dalam penerapan *reward* dan *punishment* yaitu eksternal dan internal, faktor internal itu adalah santri itu sendiri dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti orang tua dari santri.

b. Faktor penghambat

1) Kesiapan dan kelengkapan dalam memberikan *reward*

faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat kemajuan suatu kegiatan seperti halangan terhadap sesuatu. Adapun hambatan dalam penerapan hadiah dan hukuman seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tetti Tri Wulandari bahwa guru memerlukan biaya dalam pengadaan hadiah yang diberikan kepada santri dan terkadang kehabisan bintang, selain itu ada tipe santri yang tidak mau kalah.<sup>28</sup> keterangan ini menunjukkan bahwa dalam merangsang peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya memerlukan biaya sehingga tidak semua guru bisa menerapkan pemberian hadiah.

2) Keterbatasan waktu

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Daud Genda bahwa hambatan dalam pemberian hadiah berupa pujian membuat santri tersebut menjadi sombong karena dia merasa lebih pintar dari santri yang lain bahkan santri yang tidak mendapatkan pujian merasa tidak percaya diri dan keterbatasan waktu.<sup>29</sup> Sesuai dengan wawancara Iffatunnisa bahwa responden

---

<sup>28</sup>Tetti Tri Wulandari, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 29 Juli 2022

<sup>29</sup>Muhammad Daud Genda, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 1 Agustus 2022

merasa tidak percaya diri dan merasa takut takut ketika salah dalam mengerjakan tugas.<sup>30</sup>

Ibu Tetti Tri Wulandari mengemukakan bahwa “hambatan dalam pemberian hukuman dalam pembelajaran menyebabkan suasana rusuh hal ini disebabkan peserta didik akan saling mengejek jika ada temannya yang akan dihukum.<sup>31</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Isro, responden mengatakan bahwa dia sering di ejek oleh teman-teman yang lain saat dia dihukum”.<sup>32</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pemberian pujian/penghargaan bahkan hukuman pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi psikis santri, diharapkan guru memberikan pujian/penghargaan kepada santri lainnya agar mereka tidak merasa kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa secara umum penerapan *reward* dan *punishment* memiliki sejumlah hambatan. Berbagai hambatan dari penerapan *reward* dan *punishment* perlu diantisipasi sehingga dalam memaksimalkan hadiah dan hukuman di TPA. Melalui kegiatan secara intensif maka berbagai kelemahan dalam penerapan hadiah dan hukuman dapat diantisipasi sehingga penerapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

---

<sup>30</sup>Iffatunnisa, Wawancara Santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 27 Juli 2022

<sup>31</sup>Tetti Tri Wulandari, Wawancara Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 29 Juli 2022

<sup>32</sup>Isro, Wawancara Santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah. 28 Juli 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembahasan pada uraian bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an hidayatullah Kab. Polewali Mandar direncanakan dengan baik.
2. Motivasi santri dalam belajar al-Qur'an terdapat beberapa yaitu dari kedisiplinan, kepercayaan diri, keamanan dan kepuasan belajar ini yang menjadi motivasi santri mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah.
3. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an hidayatullah Kab. Polewali Mandar telah efektif santri menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Faktor pendukung berlangsungnya penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar adalah respon dan ekspresi santri ketika menerima hadiah serta faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar adalah biaya dan terkadang kehabisan bintang serta ada tipe anak yang tidak mau kalah, sehingga jalanya penerapan hadiah dan hukuman kurang maksimal.





## **B. Saran**

### 1. Untuk Guru

- a. Untuk memberikan pujian kepada santri harus membangun motivasi santri, disampaikan secara spesifik, tulus dan bantu anak untuk mengeksperesikan perasaanya dan pada kemajuannya dan jangan diberikan pujian yang terlalu berlebihan agar santri tidak sombong dan merasa dirinya paling pintar.
- b. Untuk guru diharapkan ketika memberikan hadiah yang bermanfaat bagi santri dan memberikan hukuman yang membuat santri tidak beresiko mengulagi kesalahan lagi dan tidak mengarah kepada kekerasan fisik serta bermanfaat dan berguna bagi santri.

### 2. Untuk santri

- a. Dalam mengikuti proses pembelajaran agar kiranya dapat lebih fokus dan tertib.
- b. Diharapkan untuk lebih giat dan raji mengikuti pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Afika. Santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.
- Bodi, Idham Khalid. *Koroang Mala'bi'*, Makassar : Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Budiningsi, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta. 2005.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Nur Ilmu. 1987.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pusaka Mandiri. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, cet ke-5. 2009.
- Fadjar, Malik. *Holistikapemikiran Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo. 2005.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Genda, Muhammad Daud, Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.
- Hamra, Asri. *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomate Kabupaten Kepulauan Selayar*, Makassar. 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Iffatunnisa, Santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.
- Indrakusuma, Amir Daien. *pengantar ilmu pendidikan* surabaya: Usaha Nasional. 1973.
- Isro, Santri TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.
- John M. Echoln dan hasan shadily. *kamus ingris indonesia*,jakarta : Gramedia. 1996.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: STIM YKPN. 2010.
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Terbaru*, Yogyakarta. 2017.
- Mekarisce, Amild Augina. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jambi: Universitas Jambi, Vol 12, No. 3. 2020.

- Melinda, Ima. *Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS*. International Journal of Elementary Education. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nasruh Nasrullah dan Umar Mukhtar, *Islam Di Indonesia Menyebar Melalui Para Pendakwah Toleran*, <https://www.republika.co.id/berita/qfq2ad320/mengapa-Islam-Indonesia-mayoritas-menurut-peneliti-luar> (diakses 10 April 2022).
- Octavia, A Shilp. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta DEEPUBLISH. 2020
- Pambura, Armelia. Santriwati TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.
- Pujimah. "Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Purwanto, M.ngalim. *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Purwanto, M.ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Rosyid, Moh Zaiful. *Reward dan punishemnt konsep dan aplikasi keluarga, sekolah, pesantren, perusahaan dan masyarakat*. 2019.
- Rudiyanto. *Aplikasi Pengenalan Ilmu Tajwid Berbasis android Android*. [http://onlinepublication.amikompurwokerto.ac.id/index.php/publication/pdf/530/ublikasi\\_530.pdf](http://onlinepublication.amikompurwokerto.ac.id/index.php/publication/pdf/530/ublikasi_530.pdf), (Diakses 23 MEI 2022). 2014.
- Sabartiningsih, M. *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1). 2018.
- Sadirman A.M. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, DEPOK : PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2018.
- Salma, *Bleding Learning: Pengertian, Manfaat dan Contoh dan Penerapannya*, <https://penerbitdeepublish.com/blended-learning/>(diakses 18 Mei 2022).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2013.
- STAIN Majene. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Majene. 2020.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada. 2012.
- Sudjana, Nana. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi. 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.

- Sujiantari, Ni Kadek. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2). 2016.
- Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1998.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Umam, Cholil. *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara. . 1998.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychologi: Active Learning Edition*, Terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Wulandari, Tetti Tri, Guru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Daud Genda, S.Pd.I.

Umur : 48 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 1 Agustus 2022

Responden



Muhammad Daud Genda, S.Pd.I

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tetti Tri Wulandari

Umur : 44 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 29 Juli 2022

Responden



Tetti Tri Wulandari

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iffatunnisa

Umur : 11 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 27 Juli 2022

Responden



Iffatunnisa

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isro

Umur : 12 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 28 Juli 2022

Responden



Isro

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Armelia Pambura

Umur : 12 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 23 Agustus 2022

Responden



Armelia Pambura

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afika

Umur : 11 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri Baru TPA Rumah Qur’an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Wonomulyo, 23 Agustus 2022

Responden



Afika

## Lampiran 2

## Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada pelaksanaan reward dan punishment dalam pembelajaran di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah?	
2	Apa saja reward/hadiah yang pernah bapak diberikan kepada santri baru?	
3	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima reward?	
4	Apa saja hukuman yang pernah diberikan kepada santri?	
5	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima hukuman?	
6	Apa saja kendala/hambatan yang didapat pada saat pemberian hadiah dan hukuman dalam pembelajaran	
7	Apa yang menjadi factor pendukung pada saat pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran	
8	Bagaimana penguasaan pembelajaran santri baru?	
9	Apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an	
10	Bagaimana santri baru sebelum adanya hadiah dan hukuman pak	
11	Apakah orang tua santri mendukung penerapan hadiah dan hukuman?	
12	Bagaimana kecepatan santri baru dalam menyelesaikan tugas?	
13	Menurut bapak apakah pemberian hadiah dan hukuman di TPA ini sudah efektif?	
14	Bagaimana tentang perencanaan penerapan Reward	
15	Bagaimana kepercayaan diri dari santri yang setelah mendapat hadiah	

16	Bagaimana tingkat kemandirian di TPA ini maupun di lingkungan TPA.	
17	Ada berapa santri yang malas ataupun jarang hadir dalam proses pembelajaran sebelum adanya reward dan berapa santri yang rajin ataupun sering hadir setelah adanya penerapan hadiah dan hukuman pak	
18	Bagaimana sebenarnya penerapan hadiah dan hukuman ini pak	

## Untuk Santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar al-Qur'an?	
2	Mengapa kamu suka belajar Al-Qur'an berikan alasannya?	
3	Apa saja hukuman yang pernah kamu dapatkan selama belajar Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah	
4	Apa saja yang dilakukan Ibu atau bapak Guru ketika kamu atau teman mu tidak memperhatikan penjelasan?	
5	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah atau pujian?	
6	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman?	
7	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah atau hukuman jika setuju berikan alasannya?	
8	Apakah kamu suka kesulitan belajar Al-Qur'an?	
9	Bagaimana perasaan kamu ketika menerima hadiah karena menyelesaikan tugas dengan baik?	
10	Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan hadiah tersebut?	

11	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu mendapatkan hadiah, tetapi kamu tidak mendapatkannya?	
12	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman?	
13	Orang mendukung adanya pemberian hadiah dan hukuman	
14	Apakah hadiah dan hukuman ini memiliki dampak atau manfaat untuk kamu	
15	Bagaimana dengan keamanan di TPA ini apakah kamu merasa takut dengan santri lain ataupun guru	
16	Bagaimana kepercayaan diri anda setelah mendapat hadiah	

**BUKTI**  
**WAWANCARA**

Verbatim Wawancara

Informan : Muhammad Daud Genda, S.Pd.I

Jabatan : Pembina (Guru Di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah)

Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada pelaksanaan reward dan punishment dalam pembelajaran di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah?	Pasti ada.
2	Apa saja reward/hadiah yang pernah bapak diberikan kepada santri baru?	Reward yang pernah kami berikan kepada santri dan santriwati Pujian, pensil, pulpen, buku, Al-Qur'an, Snack dan lain sebagainya dan santri atau santriwati akan menerima hadiah setelah mengumpulkan bintang dan yang paling banyak mengumpulkan bintang maka dialah yang dapat mendapatkan hadiah
3	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima reward?	Respon mereka sangat senang.
4	Apa saja hukuman yang pernah diberikan kepada santri?	Misalkan kalau santri yang tidak tertib saat belajar Hukuman yang kami berikan tidak mengarah kepada

		kekerasan fisik, kami hanya menegur dan memberikan tugas hafalan surah pendek atau berdiri didepan seluruh santri selama beberapa menit.
5	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima hukuman?	Jera tapi Cuma beberapa menit, setelah itu tidak tertib lagi.
6	Apa saja kendala/hambatan yang didapat pada saat pemberian hadiah dan hukuman dalam pembelajaran	Untuk hambatannya biasanya kehabisan bintang, jadi kami harus selalu menyiapkan bintangnya setiap hari. Selain itu ada tipe anak yang tidak mau kalah dengan temannya, sehingga jika santri tersebut tidak menang dia akan menangis. Namun lama kelamaan setelah dikasih pengertian dia bisa menerima kekalahan dan termasuk pemberian pujian kadang santri merasa lebih pintar dari santri yang lain.
7	Apa yang menjadi factor pendukung pada saat pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran	Respon dan ekspresi santri Ketika menerima reward menunjukkan bahwa santri senang diberi reward, santri terlihat sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ketika kami mengatakan akan memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar, kami sangat setuju dengan

		pemberian hadiah. Karena hadiah dapat memotivasi santri untuk mengikuti pembelajaran, karena sebelum ada reward dan punishment santri sangat malas dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dan faktor eksternal dan internal
8	Bagaimana penguasaan pembelajaran santri baru?	Kalau santri baru penguasaan pembelajaran lumayan cepat menguasai materi pembelajaran
9	Apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an	Ada ceramah, demonstrasi, hafalan, diskusi dan menceritakan tugas-tugas malaikat dan menulis potongan ayat
10	Bagaimana santri baru sebelum adanya hadiah dan hukuman pak	santri baru sebelum adanya hadiah dan hukuman dalam mengikuti pembelajaran itu malas dan ada santri terlambat bahkan ada yang jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran.
11	Apakah orang tua santri mendukung penerapan hadiah dan hukuman?	Orang tua santri sangat setuju dengan adanya penerepan tersebut.
12	Bagaimana kecepatan santri baru dalam menyelesaikan tugas?	Lumayan cepat karena mereka berlomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan hasil pekerjaan mereka pun bagus.
13	Menurut bapak apakah pemberian	Menurut saya sudah efektif karena saya

	hadiah dan hukuman di TPA ini sudah efektif?	melihat santri sangat termotivasi dengan adanya penerepan tsb.
14	Bagaimana tentang perencanaan penerapan Reward	Perencanaan penerapan <i>reward</i> itu yang pertama kita siapkan biaya. Yang kedua perlengkapan seperti bintang yang kami gunakan dan yang ketiga tugas yang diberikan karena kita akan memberikan <i>reward</i> yang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada santri
15	Bagaimana kepercayaan diri dari santri yang setelah mendapat hadiah	Ketika santri sudah mendapatkan hadiah rasa percaya dirinya bertambah santri selalu mengatakan pak pasti saya lagi yang dapat bintang nanti
16	Bagaimana tingkat kemanan di TPA ini maupun di lingkungan TPA.	keamanan di TPA maupun lingkungan TPA sangat aman dari orang yang tidak dikenal karena kami selalu mendampingi santri selama berada di TPA sampai santri kembali kerumah masing-masing. Kalau masalah bangunan ini sangat aman walaupun kami melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dikolom rumah saya karena kami belum memiliki dana untuk membangun tempat belajar Al-Qur'an tapi kami selalu berusaha menjaga

		kenyamanan santri dalam pembelajaran dan TPA ini jauh dari jalan utama pusat keramaian
17	Ada berapa santri yang malas ataupun jarang hadir dalam proses pembelajaran sebelum adanya reward dan berapa santri yang rajin ataupun sering hadir setelah adanya penerapan hadiah dan hukuman pak	Jadi dari 10 santri ada 8 santri yang malas dan jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran tetapi setelah hadiah dan hukuman diterapkan kembali dibulan berikutnya, dari 8 santri yang malas jadi berkurang menjadi 4 santri yang masih malas, jadi dari 10 santri hanya sisa 4 santri yang masih malas sedangkan yang sudah aktif mengikuti pembelajaran Al-Quran dari 2 orang menjadi 6 santri yang aktif
18	Bagaimana sebenarnya penerapan hadiah dan hukuman ini pak	Setiap ada santri baru penerepan hadiah dan hukuman ini di jeda selama 1 bulan untuk melihat bagaimana santri baru dalam mengikuti pembelajaran ternyata selama 1 bulan bapak melihat santri malas bahkan jarang hadir dalam pembelajaran jadi dibulan berikutnya bapak menerapkan kembali hadiah hukuman untuk melihat antusias santri.

**BUKTI****WAWANCARA**

Informan : Tetti Tri Wulandari  
 Jabatan : Guru Di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah  
 Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada pelaksanaan reward dan punishment dalam pembelajaran di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah?	Iya ada.
2	Apa saja reward/hadiah yang pernah diberikan kepada santri baru?	Reward yang pernah kami berikan kepada santri Al-Qur'an, Pujian, pensil, pulpen, buku, Snack dan lain sebagainya dan santri atau santriwati akan menerima hadiah setelah mengumpulkan bintang dan yang paling banyak mengumpulkan bintang maka dialah yang dapat mendapatkan hadiah biasanya setiap bulannya Cuma 3 orang terbanyak yang mengumpulkan bintang yang mendapatkan hadiah.
3	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima reward?	Respon mereka sangat senang dan bahagia.
4	Apa saja hukuman yang pernah diberikan kepada santri?	Misalkan kalau santri yang tidak tertib saat belajar kami hanya menegur dan memberikan tugas hafalan surah

		pendek atau berdiri didepan seluruh santri selama beberapan menit.
5	Bagaimana respon santri baru Ketika menerima hukuman?	Santri Jera tapi cuma ada beberapa santri yang memang susah diberitahu, setelah itu ada lain yang santri mengulangi lagi. Tapi lama kelamaan sudah jarang santri melakukan kesalahan
6	Apa saja kendala/hambatan yang didapat pada saat pemberian hadiah dan hukuman dalam pembelajaran	Untuk hambatannya biaya dan biasanya kehabisan bintang, jadi kami harus selalu menyiapkan bintangnya setiap hari. Selain itu ada tipe anak yang tidak mau kalah dengan temannya, sehingga jika santri tersebut tidak menang dia akan menangis. Namun lama kelamaan setelah dikasih pengertian dia bisa menerima kekalahan. Dalam pemberian hukuman hambatannya membuat suasana rusuh dan santri akan saling mengejek jika ada temannya yang akan dihukum
7	Apa yang menjadi factor pendukung pada saat pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran	Respon dan ekspresi santri Ketika menerima reward menunjukkan bahwa santri senang diberi reward, santri terlihat sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ketika

		<p>kami mengatakan akan memberikan bintang prestasi kepada santri yang mengerjakan tugas dengan baik, kami sangat setuju dengan pemberian hadiah. Karena hadiah dapat memotivasi santri untuk mengikuti pembelajaran, karena sebelum ada reward dan punishment santri sangat malas dan kurang semangatnya mengikuti pembelajaran dan faktor internal dan eksternal</p>
8	<p>Bagaimana santri baru sebelum adanya hadiah dan hukuman pak</p>	<p>santri baru sebelum adanya hadiah dan hukuman dalam mengikuti pembelajaran itu malas dan ada santri terlambat bahkan ada yang jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran.</p>
9	<p>Bagaimana penguasaan pembelajaran santri baru?</p>	<p>Kalau santri baru penguasaan pembelajaran cukup cepat menguasai materi pembelajaran</p>
10	<p>Ada berapa santri yang malas ataupun jarang hadir dalam proses pembelajaran sebelum adanya reward dan berapa santri yang rajin ataupun sering hadir setelah adanya penerapan hadiah dan hukuman pak</p>	<p>Jadi dari 10 santri ada 8 santri yang malas dan jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran tetapi setelah hadiah dan hukuman diterapkan kembali dibulan berikutnya, dari 8 santri yang malas jadi berkurang menjadi 4 santri yang masih malas, jadi dari 10 santri hanya sisa 4 santri yang masih malas sedangkan</p>

		yang sudah aktif mengikuti pembelajaran Al-Quran dari 2 orang menjadi 6 santri yang aktif
11	Bagaimana sebenarnya penerapan hadiah dan hukuman ini pak	Setiap ada santri baru penerepan hadiah dan hukuman ini di jeda selama 1 bulan untuk melihat bagaimana santri baru dalam mengikuti pembelajaran ternyata selama 1 bulan bapak melihat santri malas bahkan jarang hadir dalam pembelajaran jadi dibulan berikutnya bapak menerapkan kembali hadiah hukuman untuk melihat antusias santri.
12	Apakah orang tua santri mendukung penerapan hadiah dan hukuman?	Orang tua santri sangat setuju dengan adanya penerepan tersebut.
13	Bagaimana kecepatan santri baru dalam menyelesaikan tugas?	Cukup cepat cepat karena mereka berlomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan hasil pekerjaan mereka pun bagus.
14	Menurut ibu apakah pemberian hadiah dan hukuman di TPA ini sudah efektif?	Menurut saya sudah efektif karena saya melihat santri sangat termotivasi dengan adanya penerepan tsb.
15	Bagaimana tentang perencanaan penerapan Reward	Perencanaan penerapan <i>reward</i> itu yang pertama kita siapkan biaya. Perlengkapan seperti bintang yang kami gunakan dan tugas yang diberikan

		karena kita akan memberikan <i>reward</i> yang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada santri.
16	Bagaimana kepercayaan diri dari santri yang setelah mendapat hadiah	Ketika santri sudah mendapatkan hadiah rasa percaya dirinya bertambah santri selalu mengatakan ibu pasti saya lagi yang dapat bintang nanti
17	Bagaimana tingkat kemanan di TPA ini maupun di lingkungan TPA.	keamanan di TPA maupun lingkungan TPA sangat aman dari orang yang tidak dikenal karena kami selalu mendampingi santri selama berada di TPA sampai santri kembali kerumah masing-masing. Kalau masalah bangunan ini sangat aman walaupun kami melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dikolom rumah saya karena kami belum memiliki dana untuk membangun tempat belajar Al-Qur'an tapi kami selalu berusaha menjaga kenyamanan santri dalam pembelajaran dan TPA ini jauh dari jalan utama pusat keramaian

**BUKTI**  
**WAWANCARA**

Informan : Iffatunnisa

Jabatan : Santriwati

Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar al-Qur'an?	Iya suka kak
2	Mengapa kamu suka belajar Al-Qur'an berikan alasannya?	Karena bisa dapat hadiah
3	Apa saja hukuman yang pernah kamu dapatkan selama belajar Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah	Saya pernah dihukum hafalan, tapi saya sering terlambat kak kalau nulis terus saya terus ibu guru bilang nulisnya jangan sambil cerita, terus kalau belum selesai nulis pas jam istirahat belum boleh istirahat.
4	Apa saja yang dilakukan Ibu atau bapak Guru ketika kamu atau teman mu tidak memperhatikan penjelasan?	Biasanya teman saya ditegur kak, kalau masih tidak tertib disuruh berdiri didepan santri lain biar tidak mengganggu santri yang lain kak atau yang tidak selesai nulis waktu istirahatnya dikurangi kak.

5	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah atau pujian?	Iya kak pernah, dapat buku, snack baru itu doang sih kak karena saya kan santri baru dan juga guru pernah memuji saya kak karena saya paling pertama mengumpulkan tugas.
6	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman?	Cara guru Ngaji dalam menerapkan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu misalnya dengan cara memberikan bintang kepada santri/santriwati yang mengerjakan tugas dengan benar dan cepat dalam proses pembelajaran dan hukuman yang diberikan kepada kami juga sangat bagus seperti hafalan surah pendek
7	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah atau hukuman jika setuju berikan alasannya?	Iya saya sangat setuju kak, karena saya lebih semangat lagi kak belajarnya.
8	Apakah kamu suka kesulitan belajar Al-Qur'an?	Iya kadang-kadang kak
9	Bagaimana perasaan kamu ketika menerima hadiah karena menyelesaikan tugas dengan baik?	Saya senang banget kak dan saya akan terus semangat datang di TPA untuk belajar Al-Qur'an kak

10	Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan hadiah tersebut?	Berterima kasih sama bapak dan ibu guru kak dan hadiahnya saya bawah pulang kasih liat ibu bapak saya kak
11	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu mendapatkan hadiah, tetapi kamu tidak mendapatkannya?	Sedih kak, saya tidak percaya diri dan saya merasa maluka kak, ketika salah dalam mengerjakan tugas, tapi ketika guru memberikan pengertian saya sudah agak legah.
12	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman?	Saya setuju kak
13	Orang mendukung adanya pemberian hadiah dan hukuman	Iya setuju kak
14	Apakah hadiah dan hukuman ini memiliki dampak atau manfaat untuk kamu	Dampak hadiah ini untuk diri saya sangat bagus, karena saya sangat senang menerima hadiah dan sangat bermanfaat untuk saya. Mudah-mudahan pemberian hadiah ini terus digunakan di TPA ini dan hukumannya pun sangat bermanfaat karena saya jadi hafal surah-surah pendek.

15	<p>Bagaimana dengan keamanan di TPA ini apakah kamu merasa takut dengan santri lain ataupun guru</p>	<p>saya tidak pernah merasa takut untuk diganggu santri yang lain, saya juga tidak pernah merasa takut serta tertekan oleh guru dan saya sangat senang karena banyak teman dan kemana-mana sama teman saya pergi beli kue bersama teman-teman saya, lalu makan kuenya sama-sama dan guru juga sangat adil tidak marah dan menghukum sembarangan</p>
16	<p>Bagaimana kepercayaan diri anda setelah mendapat hadiah</p>	<p>Ketika saya sudah mendapatkan hadiah rasa percaya diri saya bertambah terus saya selalu mengatakan pak pasti saya lagi yang dapat bintangnya dan saya merasa yakin untuk mendapat hadiah lagi</p>

**BUKTI**  
**WAWANCARA**

Informan : Isro  
 Jabatan : Santri  
 Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar al-Qur'an?	Iya suka kak
2	Mengapa kamu suka belajar Al-Qur'an berikan alasannya?	Karena bisa dapat hadiah
3	Apa saja hukuman yang pernah kamu dapatkan selama belajar Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah	Saya pernah dihukum menghafal surah Al-A'la kak dan berdiri di depan temann-teman yang lain terus saya sering di ejek sama teman-teman yang lain kak saat dihukum.
4	Apa saja yang dilakukan Ibu atau bapak Guru ketika kamu atau teman mu tidak memperhatikan penjelasan?	Saya pernah ditegur kak karena tidak memperhatikan penjelasan tapi setelah itu saya tidak ingin mengulanginya lagi.
5	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah atau pujian?	Iya kak pernah, peci, snack baru itu sih kak karena saya santri baru dan saya pernah dipuji karena saya paling pertama datang meNgaji kak

6	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah atau hukuman jika setuju berikan alasannya?	Iya saya setuju kak, karena saya lebih semangat lagi belajarnya Al-Qur'an di TPA ini kak.
7	Apakah kamu suka kesulitan belajar Al-Qur'an?	Iya kadang-kadang kak
8	Bagaimana perasaan kamu ketika menerima hadiah karena menyelesaikan tugas dengan baik?	Saya senang kak dan saya akan terus semangat untuk belajar
9	Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan hadiah tersebut?	Berterima kasih sama bapak dan ibu guru kak dan hadiahnya saya bawah pulang kasih liat ibu saya kak
10	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu mendapatkan hadiah, tetapi kamu tidak mendapatkannya?	Sangat sedih kak, terus ibu guru bilang tidak apa-apa kan masih ada lagi nanti makanya harus semangat belajarnya yah.
11	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman?	Saya setuju kak
12	Orang mendukung adanya pemberian hadiah dan hukuman	Iya setuju kak

13	<p>Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman?</p>	<p>Cara guru Ngaji dalam menerapkan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu misalnya dengan cara memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan cepat dan benar dalam pembelajaran dan hukuman yang diberikan kepada kami juga sangat baik seperti hafalan surah pendek dan menurut saya, cara guru memberikan semacam bintang karena saya menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Menurut saya itu dilakukan agar saya semakin termotivasi dan semakin giat lagi dalam belajar</p>
14	<p>Apakah hadiah dan hukuman ini memiliki dampak atau manfaat untuk kamu</p>	<p>Dampak hadiah ini sangat bagus, karena saya lebih semangat mendapat hadiah dan hadiah ini bermanfaat untuk saya. Semoga pemberian hadiah ini terus ada di TPA ini dan hukumannya pun sangat bermanfaat karena saya jadi hafal surah-surah pendek.</p>

15	<p>Bagaimana dengan keamanan di TPA ini apakah kamu merasa takut dengan santri lain ataupun guru</p>	<p>saya tidak pernah merasa takut untuk diganggu santri yang lain, saya juga tidak pernah merasa takut serta tertekan oleh guru dan saya sangat senang karena banyak teman dan kemana-mana sama teman saya pergi beli kue bersama teman-teman saya, lalu makan kuenya sama-sama dan guru juga sangat adil tidak marah dan menghukum sembarangan</p>
16	<p>Bagaimana kepercayaan diri anda setelah mendapat hadiah</p>	<p>Ketika saya sudah mendapatkan hadiah rasa percaya diri saya bertambah terus saya selalu mengatakan pak pasti saya lagi yang dapat bintangnya dan saya merasa yakin untuk mendapat hadiah lagi</p>

**BUKTI**  
**WAWANCARA**

Informan : Armelia Pambura

Jabatan : Santriwati

Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar al-Qur'an?	Iya suka kak
2	Mengapa kamu suka belajar Al-Qur'an berikan alasannya?	Karena bisa dapat hadiah
3	Apa saja hukuman yang pernah kamu dapatkan selama belajar Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah	Saya pernah dihukum menghafal surah bacaan salat kak dan surah pendek kak
4	Apa saja yang dilakukan Ibu atau bapak Guru ketika kamu atau teman mu tidak memperhatikan penjelasan?	Saya pernah ditegur kak
5	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah atau pujian?	Iya kak pernah buku tulis

6	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah atau hukuman jika setuju berikan alasannya?	Iya saya setuju kak, karena saya lebih semangat lagi belajarnya Al-Qur'an di kak.
7	Apakah kamu suka kesulitan belajar Al-Qur'an?	Iya biasa kak
8	Bagaimana perasaan kamu ketika menerima hadiah karena menyelesaikan tugas dengan baik?	Saya senang kak terus saya semangat untuk belajar
9	Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan hadiah tersebut?	Berterima kasih sama bapak dan ibu guru kak dan hadiahnya saya bawah pulang kasih liat ibu saya kak
10	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu mendapatkan hadiah, tetapi kamu tidak mendapatkannya?	Sangat sedih kak
11	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman?	Saya setuju kak
12	Orang mendukung adanya pemberian hadiah dan hukuman	Iya setuju kak

13	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman?	Cara guru dalam memberikan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu misalnya dengan cara memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan cepat dan benar dalam pembelajaran dan hukuman yang diberikan kepada kami juga sangat baik seperti hafalan surah pendek
14	Apakah hadiah dan hukuman ini memiliki dampak atau manfaat untuk kamu	Dampak hadiah ini sangat bagus, karena saya lebih semangat mendapat hadiah dan hadiah ini bermanfaat untuk saya.
15	Bagaimana dengan keamanan di TPA ini apakah kamu merasa takut dengan santri lain ataupun guru	saya tidak pernah merasa takut untuk diganggu santri yang lain, saya juga tidak pernah merasa takut serta tertekan oleh guru dan saya sangat senang karena banyak teman dan kemana-mana sama teman
16	Bagaimana kepercayaan diri anda setelah mendapat hadiah	Ketika saya sudah mendapatkan hadiah rasa percaya diri saya bertambah kak

**BUKTI**  
**WAWANCARA**

Informan : Afika  
 Jabatan : Santriwati  
 Tempat Wawancara : TPA Rumah Qur'an Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar al-Qur'an?	Iya suka kak
2	Mengapa kamu suka belajar Al-Qur'an berikan alasannya?	Karena bisa dapat hadiah
3	Apa saja hukuman yang pernah kamu dapatkan selama belajar Al-Qur'an di TPA Rumah Qur'an Hidayatullah	Saya pernah dihukum menghafal surah pendek kak
4	Apa saja yang dilakukan Ibu atau bapak Guru ketika kamu atau teman mu tidak memperhatikan penjelasan?	Saya pernah ditegur kak
5	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah atau pujian?	Iya kak pernah buku tulis

6	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah atau hukuman jika setuju berikan alasannya?	Iya saya setuju kak, karena saya lebih semangat lagi belajar Al-Qur'an
7	Apakah kamu suka kesulitan belajar Al-Qur'an?	Iya sering kak
8	Bagaimana perasaan kamu ketika menerima hadiah karena menyelesaikan tugas dengan baik?	Saya senang kak dan saya akan terus semangat untuk belajar
9	Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan hadiah tersebut?	Berterima kasih sama bapak dan ibu guru kak dan hadiahnya saya bawah pulang kasih liat ibu saya kak
10	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu mendapatkan hadiah, tetapi kamu tidak mendapatkannya?	Sangat sedih kak
11	Apakah kamu setuju dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman?	Saya setuju kak
12	Orang mendukung adanya pemberian hadiah dan hukuman	Iya setuju kak

13	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman?	Cara guru dalam memberikan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan bintang kepada santri yang mengerjakan tugas dengan cepat dan benar dalam pembelajaran dan hukuman yang diberikan kepada kami juga sangat baik kak
14	Apakah hadiah dan hukuman ini memiliki dampak atau manfaat untuk kamu	Dampak hadiah ini sangat bagus, karena saya lebih semangat mendapat hadiah dan hadiah ini bermanfaat untuk saya kak
15	Bagaimana dengan keamanan di TPA ini apakah kamu merasa takut dengan santri lain ataupun guru	saya tidak pernah merasa takut untuk diganggu santri yang lain, saya juga tidak pernah merasa takut serta tertekan oleh guru dan saya sangat senang karena banyak teman
16	Bagaimana kepercayaan diri anda setelah mendapat hadiah	Ketika saya sudah mendapatkan hadiah rasa percaya diri saya bertambah terus kak

## Lampiran 3



*Gambar 1 TPA Rumah Qur'an Hidatullah*



*Gambar 2 Proses Pembelajaran*



*Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Muhammad Daud Genda*



*Gambar 4 Pemberian Hadiah Kepada Santri*



*Gambar 5 Wawancara dengan Isro*



*Gambar 6 Pemberian Hukuman*



*Gambar 7 Wawancara dengan Tetti Tri Wulandari*



*Gambar 8 proses pembelajaran*

DAFTAR NAMA SANTRI  
TPA RUMAH CURAN HIDAYATULLAH

NO	NAMA SANTRI	REWARD BINTANG						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alighi Agatha	★			★			
2	Ayria		★				★	
3	Armelia Pambura			★		★		
4	Irfakharisa	★	★		★		★	★
5	Qorosa Najwa	★	★	★		★	★	★
6	Qorosa Aqum		★			★		
7	Dhan Sugama			★			★	
8	Isro	★	★			★		
9	Ahmad Rizki Adh Dhuha				★			
10	Amal Arif	★		★		★		★

*Gambar 9 Reward Bintang*



*Gambar 10 wawancara dengan Afika*



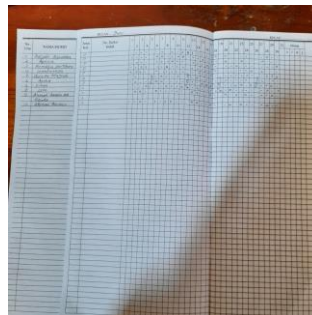
*Gambar 11 wawancara dengan Armelia Pambura*



*Absen TPA Rumah Qur'an Hidayatullah*



*Absen Bulan Pertama*



*Absen Bulan Ke 2*



*Absen Bulan Ke 3*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli. Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267

website:

email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)

Nomor: B. 152/AK/Sti.00.00/PP.00.9/07/2022

Majene, 25 Juli 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di.-

*Tempat*

**Assalamu Alaikum, Wr.Wb**

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Nurul Aeni Atira**

Nim : 10156118036

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Baru TPA Rumah Qur'an Hidayatullah Kab. Polewali Mandar"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Usri, S.Pd., M.Pd

2. Okky Naomi Sahupala, M.A

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 29 Juli 2022 s/d 29 Agustus 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik



**Dr. Muliadi, M.Sos.I**

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Tsp



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/0461/IPL/DPMPSTP/VII/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr NURUL AENI ATIRA
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Nomor : B-0461/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2022, Tgl.26 Juli 2022

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	NURUL AENI ATIRA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156118036
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH KEGURUAN
Alamat	:	SIDOREJO KEC. WONOMULYO KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di TPA Rumah Quran Hidayatullah Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan 13 Juli s/d 13 September 2022 dengan proposal berjudul "EFEKTIVITAS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI BARU TPA RUMAH QUR'AN HIDAYATULLAH KAB. POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 26 Juli 2022



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Drs. MUJAHIDIN, M.Si  
 Pangket Pembina Utama Muda  
 NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : NURUL AENI ATIRA  
 Nim : 10156118036  
 Tempat / Tgl Lahir : Panyampa, 7 Maret 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Wonomulyo  
 Pendidikan Terakhir : SMA

### **Riwayat Pendidikan :**

SD	: SDN 047 Inp Baurung	: Tamat Tahun 2012
SMP	: SMP Negeri 1 Campalagian	: Tamat Tahun 2015
SMA	: SMA Negeri 1 Campalagian	: Tamat Tahun 2018

### **Pengalaman Kerja :**

Bekerja di toko pakaian

### **Pengalam Organisasi :**

1. Anggota osis di SMA tahun 2016-2018
2. Anggota pramuka di SMA tahun 2016-2018
3. Anggota Pik-R